

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan siswa tidak hanya berpacu pada dunia tetapi juga berpacu pada akhirat. Oleh karena itu Pendidikan Islam itu penting dalam belajar siswa, agar siswa dapat mempunyai nilai-nilai agama yang baik. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan, harus mempunyai sumber dan landasan yang baik dan kuat, sehingga semua tujuan pendidikan Islam itu terlaksana.<sup>1</sup>

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan menjadi tugas guru, masyarakat dan pemerintah melalui berbagai pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dapat dijabarkan dengan berfokus pada tiga aspek yang mendasar dalam diri manusia (*body self*) yakni aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga-tiganya saling menopang antara satu dengan yang lainnya bagaikan mata uang yang bilamana salah satu sisinya tidak ada maka tidak memiliki nilai, begitupula dengan ketiga aspek tersebut bilamana salah satunya tidak ada maka akan berdampak

---

<sup>1</sup> Zaki Mubarak, *Moderasi Islam di Era Disrupsi*, (Yogyakarta:Pustaka Senja Imprint Ganding Pustaka, 2018 ), hal. 223-224.

pada yang lain atau bisa dikatakan belum menciptakan individu yang sempurna.<sup>2</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, setelah mencermati pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan keagamaan sudah tercakup dalam Bab 1 Pasal 1 Butir 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pasal tersebut tidak hanya menjelaskan tentang tujuan pendidikan tetapi juga menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah, yaitu ketuhanan, individu dan sosial. Ini artinya pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

Pendidikan yang mencakup dimensi ketuhanan akan menjadikan agama sebagai landasan bagi operasional pendidikan secara keseluruhan. Bukan memisahkan antara keduanya, sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat Barat modern. Dan pasal tersebut membuka jalan pembentukan bagi generasi muda Indonesia. Jika dilihat dari hal tersebut pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>2</sup> Muhammad Qadaruiddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 71.

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet. 3*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003), hal. 34.

Pendidikan sebagai ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُتِلْتُمْ فَمِنَ الْمَحَلِّسِ فَأَنْسَحُوا يُمْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ

Kecerdasan dalam bahasa Inggris adalah *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut *al-Dzaka*. Ada tiga kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan emosional (sikap sosial), dan kecerdasan spiritual (sikap rohani). Tiga kecerdasan ini diharapkan bisa dimiliki oleh anak sehingga anak tersebut mampu menjadi individu yang mandiri dan memiliki jiwa yang tangguh setelah dewasa. Ketiga kecerdasan tersebut adalah potensi yang sebenarnya telah ada dalam diri setiap manusia.<sup>4</sup>

Perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi dari sebuah globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek telah mengakibatkan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial budaya. Perubahan nilai sosial budaya tersebut terjadi karena masyarakat telah menjalani modernisasi mengalami pergeseran pola hidup dari yang bercorak religius menjadi individual, materialistis dan sekuler.<sup>5</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting dan perlu ditekankan, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal. 9-10

<sup>5</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 70.

perbuatan yang harmonis kepada peserta didik, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif saja melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik sehingga tujuan yang telah direncanakan diterima oleh peserta didik.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini telah terjadi degradasi moral. Peningkatan degradasi moral terhadap remaja disebabkan oleh beberapa faktor seperti pergaulan bebas, proses sosialisasi yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua serta pendidikannya yang rendah. Dizaman yang serba modern ini, peserta didik semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan oleh penerus bangsa, kewajiban seorang murid untuk belajar, patuh kepada guru dan juga orang tua kurang diperhatikan. Pemuda pemudi di zaman sekarang ini lebih mendahulukan berhura-hura dari pada menjalankan kewajiban. Mereka tidak mempertimbangkan apa yang telah mereka perbuat. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa.

Pembelajaran Akidah Akhlak ini dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang telah disusun. Namun dalam penerapannya, sekolah memiliki kewenangan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

kondisi sekolah dan keadaan peserta didik. Dalam menyampaikan pembelajaran di MTsN 2 Trenggalek terdapat guru khusus yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik akan membiasakan diri berperilaku baik dimanapun. Akidah Akhlak yang disampaikan kepada peserta didik dikemas secara sederhana, menarik, disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan disesuaikan pula dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan mudah menerima dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama kepada peserta didik, serta permasalahan yang terjadi, maka diperlukan strategi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih baik dan mampu menyeimbangkan aspek pikir dan dzikir pada diri peserta didik. Maksudnya dalam setiap pembelajaran tidak selalu mengedepankan aspek kognitifnya saja melainkan juga dengan menyeimbangkan aspek efektifnya, karena dalam suatu kehidupan nyata tidak hanya mengandalkan pikiran saja melainkan juga dengan perilaku seseorang yang baik, maka dalam mengambil sebuah keputusan akan dilandasi oleh rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT

Dampak jika terjadi degradasi moral pada kalangan remaja saat ini, maka tulang punggung bangsa akan rapuh. Karena pemuda-pemuda adalah harapan bangsa, di pundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan.

Jika pemudanya saja hancur maka bangsa tersebut juga akan hancur, sedangkan moral merupakan cerminan hidup.

Bukanlah tidak mungkin untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, harus ada kesadaran setiap orang dalam menyelesaikan permasalahan yang tidak biasa ini. Salah satunya yaitu dengan mengetahui penyebab utamanya yang kemudian diadakan usaha secara bersama dalam mencari solusinya. Salah satu dari solusi yang bisa diterapkan adalah dengan penanaman akhlak yang mulia dimanapun anak berada baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan oleh guru. Dimana strategi pembelajaran akan sangat menentukan kualitas hasil dan prestasi belajar siswa terlebih dalam Pendidikan Agama Islam yang menjadi dasar kuatnya keyakinan dan saling menghormati antar manusia. Hasil pengajaran yang disampaikan dan strategi pembelajaran yang berbeda akan menghasilkan nilai yang berbeda pula pada setiap peserta didik yang menjadi sasaran peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam pengamatan yang pernah penulis lakukan bahwasanya peserta didik di MTsN 2 Trenggalek sudah mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang baik, peserta didik sudah mempunyai akhlak yang baik seperti sopan, santun, bertutur kata, menghormati orang tua maupun sesama. Peserta didik juga sudah mengikuti semua program-program

---

<sup>6</sup> Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Deepublish: Yogyakarta, 20016),hal. 66-67

keagamaan yang ada di madrasah. Kegiatan keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain: sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Quran dan membaca surat-surat pendek. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik senantiasa menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan muslimah, berakhlak mulia dan menjadi penerus generasi bangsa yang tidak meninggalkan syariat Islam.<sup>7</sup>

Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan agama sebagai landasannya, dilihat dari hal itu maka peneliti memilih MTsN 2 Trenggalek sebagai tempat penelitian, dikarenakan madrasah ini merupakan salah satu lembaga sekolah yang berbasis keagamaan yang merespon masalah kenakalan remaja yang dimasukkan dalam kegiatan mereka. Hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan berbaur religius di dalam kehidupannya sehari-hari dalam pembelajaran, seperti pembacaan ayat suci Al-Quran sebelum pelajaran pertama dimulai, pembiasaan Sholat Dhuha pada saat istirahat dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut, dan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh MTsN 2 Trenggalek.

Pemikiran di atas, secara harfiah telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan peneliti susun dalam sebuah

---

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 05 November 2020

skripsi yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kegamaan Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana proses guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana implementasi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui proses guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.



3. Untuk mengetahui implementasi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sumbangan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya, diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terutama berkenaan dengan masalah penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yang dilakukan oleh guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, efisien dan produktif.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Di harapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktis pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

- b. Bagi guru

Dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai pendidik, sehingga para guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian. Maka diperlukan penegasan istilah agar pembahasannya sesuai dengan apa yang ditelitinya. Adapun istilah yang penulis sajikan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik di MTsN 2 Ternggalek” sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi adalah cara, kiat, upaya.<sup>8</sup> Menurut T. Raka Joni, (strategi sebagai pola dan urutan perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai

---

<sup>8</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660.

tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Seperti pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal maupun non verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa.

b. Menanamkan

Menanamkan berasal dari kata tanam. Menanamkan adalah upaya dalam menumbuhkan suatu pembiasaan nilai kebaikan. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan karakter religius dan nilai-nilai akhlak agar menjadi suatu kebiasaan yang bisa diterapkan.<sup>10</sup>

c. Nilai-nilai Kegamaan

Nilai menurut Sidi Gazalba sebagaimana yang telah dikutip Chabib Toha, nilai adalah satu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan oleh penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.<sup>11</sup> Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruan lingkup sistem kepercayaan. Sedangkan agama menurut M Daud Ali agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Tuhan upacara, penyembahan, permohonan dan membentuk sikap hidup manusia

---

<sup>9</sup> Nanik Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di sekolah Dasar*, (Magetan: Cv. AE Medika Grafika, 2019), hal. 7-8

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1615

<sup>11</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 60.

berdasarkan ajaran agama itu.<sup>12</sup> Sedangkan Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik yang dimaksud adalah pendekatan yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk melakukan pembinaan, bimbingan dan pengarahan kepada peserta didiknya supaya dapat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sudah mulai memudar dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti juga bermaksud melakukan penelitian terhadap rencana strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek sampai dengan pelaksanaan hingga evaluasinya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur penusunan penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang

---

<sup>12</sup> Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal 60.

<sup>13</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.....* hal. 61.

dipergunakan. Sistematika yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

#### 2. Bagian Inti

Pada bagian ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori, terdiri dari pengertian strategi guru, tinjauan tentang Akidah Akhlak dan nilai-nilai keagamaan, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan-temuan dari hasil penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

Bab VI: Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran.